

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SMAN 4 JENEPONTO

Halzahirah Syahwani Hasbi¹, Sitti Habibah², Ahmad Restani Syukron Thayyib³
Universitas Negeri Makassar

Email: halzahirahsyahwanihasbi22@gmail.com¹, habibah.jhr@gmail.com², ahmad.restani.syukron@unm.ac.id³

ABSTRAK

Halzahirah Syahwani Hasbi, 2026. Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital Di SMAN 4 Jeneponto. Skripsi. Dibimbing oleh Dra. Sitti Habibah, M.Si dan Ahmad Restani Syukron Thayyib, S.Pd., M.Pd Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital Di SMAN 4 Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital serta faktor pendukung dan penghambat di SMAN 4 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data berupa kata-kata tertulis dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepemimpinan pembelajaran berbasis digital yaitu: a) manajemen pembelajaran digital, sekolah telah memanfaatkan berbagai sistem dan perangkat digital seperti Smart Controlling System (SCS), fingerprint, Google Drive, Smart Board, LCD, dan laboratorium komputer dalam mendukung administrasi serta pelaksanaan pembelajaran berbasis digital; (b) supervisi dan pembinaan guru, pimpinan sekolah melakukan pengawasan pembelajaran, pembinaan kompetensi digital guru, serta pemberian arahan dan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran; (c) layanan kesiswaan berbasis teknologi, sekolah memanfaatkan sistem digital dalam pengelolaan data peserta didik serta tindak lanjut layanan akademik melalui koordinasi antara wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta keterlibatan orang tua peserta didik; dan 2) Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto meliputi adanya komitmen pimpinan sekolah dalam mendorong penggunaan teknologi digital, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pembelajaran, serta adanya kerja sama dan kolaborasi antar guru dalam memanfaatkan platform digital. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan atau ketidakstabilan jaringan internet, perbedaan tingkat kompetensi digital di kalangan guru dan peserta didik, serta keterbatasan perangkat teknologi yang dapat memengaruhi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah.

ABSTRACT

Halzahirah Syahwani Hasbi, 2026. Digital-Based Learning Leadership at SMAN 4 Jeneponto. Thesis. Supervised by Dra. Sitti Habibah, M.Si., and Ahmad Restani Syukron Thayyib, S.Pd., M.Pd., Department of Educational Administration, Faculty of Education, Makassar State University. This study examines Digital-Based Learning Leadership at SMAN 4 Jeneponto. This study aims to describe digital-based learning leadership and the supporting and inhibiting factors at SMAN 4 Jeneponto. This study uses a qualitative approach, presenting data in the form of written words and is descriptive. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data sources in this study were the principal, vice principal, and teachers. The results show that 1) Digital-based learning leadership, namely: a) digital learning management, the school has utilized various digital systems and devices such as the Smart Controlling System (SCS), fingerprint, Google Drive, Smart Board, LCD,

and computer laboratories to support the administration and implementation of digital-based learning; (b) teacher supervision and coaching: school leaders supervise learning, develop teachers' digital competencies, and provide guidance and training related to the use of technology in the learning process; (c) technology-based student services: schools utilize digital systems to manage student data and provide follow-up on academic services through coordination between homeroom teachers, guidance and counseling teachers, and the involvement of students' parents; and 2) Factors supporting digital-based learning leadership at SMAN 4 Jeneponto include the school leadership's commitment to encouraging the use of digital technology, the availability of learning technology facilities and infrastructure, and cooperation and collaboration among teachers in utilizing digital platforms. Meanwhile, inhibiting factors include limited or unstable internet connections, differences in digital competency levels between teachers and students, and limited technological devices that can impact the optimization of digital-based learning implementation at the school.

Keywords: Learning Leadership, Principal, Vice Principal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas sebuah bangsa. Dengan adanya pendidikan yang baik, generasi muda dapat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perkembangan teknologi digital menjadi unsur penting dalam transformasi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan akses pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan normatif dalam pengembangan pendidikan, termasuk penggunaan teknologi digital. Pendidikan nasional harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman melalui perubahan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan serta memerlukan kepemimpinan pembelajaran dalam mengarahkan proses perubahan tersebut di sekolah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 juga mengatur pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif, sehingga masyarakat yang menghadapi keterbatasan waktu, tempat, dan akses fisik tetap dapat memperoleh layanan pendidikan secara efektif melalui platform digital

melalui kepemimpinan pembelajaran dalam menetapkan kebijakan, mengoordinasikan pelaksanaan, serta menjaga mutu pembelajaran berbasis digital.

Kepemimpinan pembelajaran berbasis digital merupakan perpaduan antara peran kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dan kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem sekolah. Kepemimpinan ini tercermin melalui pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis sistem, supervisi guru dengan dukungan teknologi, pemantauan disiplin dan perkembangan peserta didik secara digital, serta pemberdayaan sarana dan kolaborasi profesional melalui media daring. Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan penggunaan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa pemanfaatannya selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. (Ansar, 2022)

Teknologi merupakan unsur strategis dalam pembelajaran karena memengaruhi cara pembelajaran dirancang dan dilaksanakan melalui pemanfaatan media dan aplikasi digital. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memerlukan kepemimpinan pembelajaran yang mampu mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan penggunaannya agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks kepemimpinan pembelajaran berbasis

digital, teknologi diposisikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang dikelola secara terencana untuk mendukung keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. (Norpin et al., 2024)

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan memperkaya strategi pembelajaran guru melalui penyajian materi visual, audio, dan animasi. Efektivitas pemanfaatan media digital tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan pembelajaran yang mengarahkan dan mengendalikan penggunaannya agar selaras dengan tujuan pembelajaran di sekolah. (Puspitasari et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 4 Jeneponto, diketahui bahwa perangkat teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain komputer, Smart TV, Smartboard, dan proyektor LCD. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di SMAN 4 Jeneponto masih dalam tahap optimalisasi. Kendala yang masih dihadapi antara lain keterbatasan jumlah perangkat, belum meratanya pemanfaatan teknologi di setiap kelas, serta keterbatasan kompetensi digital pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto masih memerlukan penguatan baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana pendukung.

Pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah menengah atas menuntut dukungan infrastruktur yang memadai, guru yang memiliki literasi digital tinggi, serta kebijakan sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, kondisi di SMAN 4 Jeneponto menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran berbasis digital belum terimplementasi dalam mengarahkan dan mengendalikan praktik pembelajaran di kelas. Situasi ini menegaskan adanya kesenjangan antara kebijakan pembelajaran digital dan praktik kepemimpinan pembelajaran di tingkat sekolah, terutama dalam konteks keterbatasan sarana. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang perlu untuk mengkaji kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kepemimpinan pembelajaran digital serta mengidentifikasi upaya penguatan kepemimpinan dalam menghadapi kendala penerapan teknologi pembelajaran.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji peran kepemimpinan sekolah dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan. Salah satunya adalah penelitian oleh Mukaddamah (2025) mengkaji transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital melalui pendekatan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dituntut memiliki literasi digital, kemampuan komunikasi berbasis teknologi, serta strategi pengelolaan perubahan yang terarah. Fokus penelitian ini berada pada pemetaan tantangan dan strategi kepemimpinan digital berdasarkan temuan berbagai studi sebelumnya, sehingga belum menggambarkan praktik kepemimpinan pembelajaran pada konteks sekolah tertentu. Penelitian ini relevan sebagai dasar konseptual mengenai karakteristik kepemimpinan kepala sekolah di era digital, namun belum menelaah bagaimana kepemimpinan tersebut dijalankan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah. (Mukaddamah, 2025)

Studi lain yang menjadi rujukan adalah penelitian Septiana dkk (2022) mengkaji kepemimpinan guru dalam pembelajaran di era digital melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Google Classroom, Google Form, dan media konferensi video, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menekankan peran guru sebagai pemimpin langsung dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam membimbing siswa menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum menelaah peran kepala sekolah dalam mengarahkan kebijakan, pengawasan, dan penguatan praktik pembelajaran digital di tingkat satuan pendidikan, sehingga fokus kepemimpinan masih terbatas pada peran guru di kelas. (Septiana et al., 2022)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2025) yang meneliti terkait kepemimpinan pembelajaran digital kepala sekolah melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menghadapi kendala berupa keterbatasan kapasitas coaching digital, supervisi pembelajaran daring yang belum terintegrasi, serta perbedaan tingkat kesiapan guru dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS). Data diperoleh melalui observasi pembelajaran daring, analisis log LMS, dokumentasi perangkat pembelajaran digital, dan wawancara mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran digital menuntut kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan data pembelajaran digital secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan instruksional dan manajerial. (Kurniawan et al., 2025)

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pemanfaatan teknologi digital di bidang pendidikan umumnya masih berfokus pada kajian konseptual, efektivitas penggunaan media digital, serta peran guru atau kepala sekolah dalam konteks pembelajaran daring, tanpa mengkaji secara spesifik praktik kepemimpinan pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah menengah atas. Sejumlah studi menyoroti transformasi kepemimpinan digital dan strategi kepala sekolah melalui pendekatan tinjauan literatur atau studi kasus terbatas, namun belum mengelaborasi secara empiris bagaimana proses pengarahan, pengelolaan, dan pengendalian teknologi digital dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang menelaah kepemimpinan pembelajaran berbasis digital dalam ruang lingkup sekolah menengah, terutama terkait bagaimana teknologi tersebut diarahkan, dikelola, dan dikendalikan dalam kegiatan pembelajaran, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaannya. Penelitian ini diarahkan untuk memahami kepemimpinan pembelajaran berbasis digital dalam mendukung proses pembelajaran, mulai dari kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, hingga tingkat keterlibatan siswa selama penggunaan media digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya penguatan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di sekolah sehingga mampu menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran digital di jenjang sekolah menengah atas, terutama pada daerah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia.

Penelitian ini berfokus pada aspek implementatif di lapangan, seperti bagaimana kepemimpinan pembelajaran mengarahkan perencanaan pembelajaran digital, bagaimana teknologi digunakan dalam kerangka kebijakan dan pengendalian pembelajaran, serta sejauh mana pemanfaatan perangkat digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung seperti ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta dukungan kebijakan sekolah. Di sisi lain, penelitian ini menyoroti berbagai hambatan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital sebagian guru, dan kendala jaringan yang belum stabil.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kepemimpinan pembelajaran berbasis digital dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran SMAN 4 Jeneponto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian administrasi pendidikan, khususnya dalam kepemimpinan pembelajaran dalam pengelolaan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital di sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan praktis bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan penguatan kepemimpinan pembelajaran digital yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan digital guru, maupun kendala teknis lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada praktik kepemimpinan pembelajaran berbasis digital dalam pengelolaan pembelajaran di SMAN 4 Jeneponto. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan pembelajaran berbasis digital dalam konteks alami sekolah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berpijak pada paradigma postpositivisme, yang memandang realitas sosial sebagai kompleks dan dipengaruhi oleh konteks. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap praktik kepemimpinan pembelajaran berbasis digital. (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan praktik kepemimpinan pembelajaran berbasis digital sesuai dengan kondisi lapangan, tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini tidak diarahkan pada pengujian hipotesis, melainkan pada mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan pembelajaran berbasis digital diimplementasikan dalam pengelolaan pembelajaran.

Melalui penelitian ini, peneliti mengkaji pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terkait praktik kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto. Dengan demikian, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kepemimpinan pembelajaran berbasis digital dalam konteks satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan membahas temuan di lapangan mengenai kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto yang meliputi: 1) Manajemen pembelajaran digital; 2) Supervisi dan pembinaan guru; 3) Layanan kesiswaan berbasis teknologi; 4) Faktor pendukung kepemimpinan pembelajaran berbasis digital; 5) Faktor penghambat kepemimpinan pembelajaran berbasis digital. Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan tentang hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Manajemen Pembelajaran Digital

Manajemen pembelajaran digital dalam konteks kepemimpinan pembelajaran berbasis digital merupakan upaya kepala sekolah dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan seluruh proses pembelajaran berbasis teknologi berjalan secara sistematis dan terintegrasi dengan tujuan pendidikan sekolah. Di SMAN 4 Jeneponto, manajemen pembelajaran digital terlihat melalui pengelolaan kebijakan pembelajaran digital, pengambilan keputusan berbasis sistem digital, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, serta penguatan budaya akademik berbasis digital di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi dan arah kebijakan kepemimpinan dalam pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto menunjukkan adanya peran kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Kebijakan yang diterapkan menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional dalam menentukan arah pembelajaran digital di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berfokus pada pengelolaan proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran berbasis teknologi.

Pengelolaan pembelajaran berbasis sistem digital di SMAN 4 Jeneponto menunjukkan adanya pemanfaatan berbagai sistem dan perangkat teknologi dalam mendukung administrasi serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan berbagai sistem digital dan perangkat teknologi menunjukkan bahwa teknologi digital telah digunakan dalam pengelolaan presensi peserta didik, pengumpulan perangkat ajar guru, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penggunaan sistem digital tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan terstruktur melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kurniawan (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran berbasis digital menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pengelolaan sarana pendukung sebagai bagian dari manajemen pembelajaran digital mencerminkan adanya upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Penyediaan dan pemanfaatan sarana teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak terlepas dari dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Husna (2024) dan Iskandar (2025) bahwa pembelajaran berbasis digital memerlukan keterpaduan antara media, sarana teknologi, strategi pembelajaran, dan evaluasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Penguatan budaya akademik berbasis digital juga menunjukkan adanya pembiasaan penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik dan komunikasi sekolah. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan koordinasi akademik mencerminkan adanya budaya sekolah yang mulai adaptif terhadap perkembangan teknologi. Praktik tersebut relevan dengan pandangan Nasbey (2023) mengenai pendekatan konstruktivisme dan konektivisme yang menekankan bahwa pembelajaran digital memungkinkan terjadinya proses belajar melalui interaksi, kolaborasi, dan akses informasi berbasis jaringan digital.

Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran digital di SMAN 4 Jeneponto telah dilaksanakan melalui pengelolaan kebijakan pembelajaran digital, pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan pembelajaran, penyediaan sarana pendukung teknologi, serta penguatan budaya akademik berbasis digital di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengoordinasikan implementasi pembelajaran digital menunjukkan adanya pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

2. Supervisi dan Pembinaan Guru

Supervisi dan pembinaan guru dalam konteks kepemimpinan pembelajaran berbasis digital merupakan upaya kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Di SMAN 4 Jeneponto, supervisi tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengawasan administratif, tetapi juga melalui pembinaan akademik yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran digital.

Pelaksanaan supervisi tampak melalui koordinasi rutin, diskusi akademik, serta evaluasi terhadap perangkat ajar digital yang digunakan guru. Kepala sekolah memberikan arahan agar guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terukur. Pembinaan tersebut juga mencakup dorongan untuk mengikuti pelatihan serta peningkatan kompetensi digital secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dilakukan dalam kerangka pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Praktik tersebut sejalan dengan pandangan Ansar (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik, bimbingan profesional, serta fasilitasi pengembangan kompetensi secara terstruktur. Kepala sekolah tidak hanya memantau, tetapi juga membimbing dan mengarahkan guru agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran digital.

Di sisi lain, pembinaan kompetensi digital guru juga relevan dengan konsep kepemimpinan pembelajaran berbasis digital yang dikemukakan oleh Silalahi (2025), yang menekankan bahwa guru berperan sebagai pilar utama dalam implementasi pembelajaran digital dan perlu didukung melalui penguatan literasi digital serta integrasi platform pembelajaran. Upaya pelatihan dan peningkatan sarana yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia.

Supervisi yang dilakukan juga mengarah pada penguatan visi digital sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Goreta (2022) bahwa kepemimpinan digital menuntut adanya visi pembelajaran berbasis teknologi yang terstruktur dan dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berupaya menjaga agar implementasi teknologi tetap selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebijakan sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat kompetensi digital antar guru. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan supervisi, karena kepala sekolah perlu menyesuaikan pendekatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriliani (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi digital pendidik menjadi salah satu faktor penghambat dalam kepemimpinan pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dan pembinaan guru di SMAN 4 Jeneponto telah mengarah pada upaya penguatan profesionalisme guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran digital. Proses supervisi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengembangan kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pembinaan yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan strategi yang lebih adaptif untuk menjembatani perbedaan tingkat kompetensi digital antar guru.

3. Layanan Kesiswaan Berbasis Teknologi

Layanan kesiswaan berbasis teknologi merupakan bagian penting dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran digital karena berkaitan dengan pengelolaan data peserta didik serta pemberian layanan akademik yang dilakukan secara lebih sistematis melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam pelaksanaannya, sekolah memanfaatkan berbagai sistem digital untuk mendukung pengelolaan data peserta didik, pemantauan perkembangan akademik, serta tindak lanjut layanan peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan layanan kesiswaan yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian pengelolaan data peserta didik berbasis sistem digital di SMAN 4 Jeneponto menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam mendukung layanan kesiswaan secara lebih sistematis. Pemanfaatan berbagai sistem digital digunakan dalam pengelolaan data kehadiran dan perkembangan akademik peserta didik. Penggunaan sistem digital tersebut membantu pihak sekolah dalam melakukan pemantauan data peserta didik secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses. Selain itu, penggunaan media digital dalam pengelolaan data peserta didik juga mempermudah guru dalam mengakses serta mengelola informasi akademik siswa secara lebih efisien. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Goreta

(2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital menuntut kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pengelolaan dan layanan pendidikan di sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam layanan kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengelolaan data peserta didik, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindak lanjut layanan akademik. Data yang diperoleh melalui sistem digital dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk melakukan koordinasi antara wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua peserta didik dalam menangani berbagai permasalahan akademik maupun kehadiran siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital berperan dalam mendukung efektivitas komunikasi dan pelayanan peserta didik secara lebih terarah.

Tindak lanjut layanan akademik peserta didik di SMAN 4 Jeneponto menunjukkan adanya pemanfaatan data digital dalam mendukung pembinaan dan pelayanan peserta didik secara lebih terarah. Data kehadiran peserta didik yang diperoleh melalui sistem digital dimanfaatkan oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling dalam menentukan tindak lanjut terhadap peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Pemanfaatan teknologi dalam layanan peserta didik menunjukkan bahwa sistem digital tidak hanya digunakan dalam administrasi sekolah, tetapi juga mendukung pelaksanaan pembinaan dan pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Yusniar (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran digital mencakup kemampuan mengelola komunikasi, layanan peserta didik, dan interaksi pendidikan berbasis teknologi secara terstruktur dan efektif.

Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan kesiswaan berbasis teknologi di SMAN 4 Jeneponto telah mengarah pada pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan data peserta didik dan tindak lanjut layanan akademik secara lebih sistematis. Pemanfaatan sistem digital membantu pihak sekolah dalam melakukan pemantauan, pengelolaan informasi, dan koordinasi layanan peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, keterlibatan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua peserta didik melalui komunikasi berbasis digital menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan akademik peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan kesiswaan berbasis teknologi di sekolah masih memerlukan penguatan dalam optimalisasi penggunaan sistem digital serta peningkatan kesiapan seluruh tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal guna mendukung pelayanan peserta didik yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital.

4. Faktor Pendukung Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto tidak terlepas dari sejumlah faktor yang memberikan dukungan nyata dalam implementasinya. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa faktor utama yang paling mendukung adalah kompetensi guru dan siswa. Guru dipandang sebagai aktor sentral dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sedangkan siswa menjadi subjek yang menentukan efektivitas penerapan pembelajaran digital di kelas. Tanpa kesiapan dan kemampuan kedua unsur ini, teknologi yang tersedia tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Penegasan mengenai pentingnya kompetensi guru dan siswa ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam kepemimpinan pembelajaran berbasis digital. Kompetensi guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi secara pedagogis sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Apriliani (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital pemimpin dan pendidik merupakan faktor pendukung utama dalam kepemimpinan pembelajaran berbasis digital. Ketika guru memiliki kompetensi digital yang baik, maka proses pembelajaran dapat

berlangsung lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, ketersediaan fasilitas juga menjadi pendukung yang sangat kuat. Laboratorium komputer yang terawat hingga mencapai 90–100%, tersedianya smartboard, LCD, komputer aktif, serta fasilitas pendukung seperti AC menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi di sekolah berada dalam kondisi baik. Perawatan yang optimal terhadap fasilitas tersebut mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran digital. Kondisi ini selaras dengan pendapat Mariam dan Rahman (2024) yang menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi pendidikan, termasuk perangkat keras dan jaringan internet, merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi kepemimpinan pembelajaran berbasis digital.

Di samping itu, adanya budaya sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penunjang. Guru terbiasa berkoordinasi melalui media digital dan memanfaatkan perangkat teknologi dalam kegiatan akademik. Budaya yang terbuka terhadap inovasi ini memudahkan kepala sekolah dalam mengarahkan kebijakan pembelajaran digital tanpa menghadapi resistensi yang berarti. Hal ini sejalan dengan pandangan Daniah (2025) bahwa budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam kepemimpinan pembelajaran berbasis digital.

Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di sekolah. Kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, serta budaya sekolah yang adaptif terhadap teknologi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan pada sinergi antara kompetensi guru dan siswa, dukungan fasilitas yang memadai, serta lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran digital telah didukung oleh dasar yang cukup kuat, sehingga mampu menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran.

5. Faktor Penghambat Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital

Di samping adanya faktor pendukung, pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto juga menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasinya. Salah satu hambatan yang paling sering muncul adalah ketidakstabilan jaringan internet. Meskipun sekolah telah memiliki akses internet, kondisi geografis yang berada di daerah menyebabkan kualitas jaringan terkadang tidak stabil sebagaimana di wilayah perkotaan. Gangguan jaringan ini berdampak langsung pada kelancaran proses pembelajaran digital, terutama ketika guru dan siswa memanfaatkan platform daring secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur. Ketika jaringan tidak stabil, proses akses materi, pelaksanaan evaluasi berbasis digital, maupun penggunaan aplikasi pembelajaran menjadi terhambat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Apriliani (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, khususnya akses internet yang belum merata, menjadi salah satu hambatan dalam implementasi kepemimpinan pembelajaran berbasis digital.

Selain kendala jaringan, perbedaan kompetensi digital antar guru juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama, sehingga terdapat variasi dalam kemampuan mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Situasi ini mengharuskan kepala sekolah untuk melakukan pendekatan pembinaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Hambatan ini sejalan dengan pandangan Apriliani (2025) yang menegaskan bahwa keterbatasan kompetensi digital pendidik

menjadi faktor penghambat utama dalam kepemimpinan pembelajaran berbasis digital karena dapat menghambat implementasi kebijakan yang telah dirancang.

Di sisi lain, hambatan juga muncul dalam praktik pengelolaan kelas digital, khususnya terkait penggunaan handphone oleh siswa. Kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan handphone dilatarbelakangi oleh pertimbangan untuk meminimalkan distraksi belajar. Pengalaman guru menunjukkan bahwa ketika siswa membawa handphone ke kelas, potensi terdistraksi oleh permainan atau aktivitas non-akademik cukup besar, meskipun perangkat tersebut juga memiliki manfaat untuk pelaksanaan kuis dan ujian berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan adanya dilema antara pemanfaatan teknologi dan pengendalian disiplin kelas.

Tantangan dalam pengelolaan kelas digital tersebut selaras dengan pendapat Yusniar (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran dalam konteks digital menuntut kemampuan guru dan kepala sekolah dalam mengelola kelas digital secara terstruktur serta menjaga interaksi belajar tetap efektif. Artinya, hambatan pembelajaran digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan kultural.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan serta dikaitkan dengan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto bersumber pada keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital pendidik, serta tantangan pengelolaan kelas digital yang memerlukan penguatan strategi pembinaan dan pengelolaan teknis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital di SMAN 4 Jeneponto, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto telah dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan merata. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital tersebut tercermin melalui beberapa aspek utama, yaitu: (a) manajemen pembelajaran digital, sekolah telah memanfaatkan berbagai sistem dan perangkat digital seperti Smart Controlling System (SCS), fingerprint, Google Drive, Smart Board, LCD, dan laboratorium komputer dalam mendukung administrasi serta pelaksanaan pembelajaran berbasis digital; (b) supervisi dan pembinaan guru berbasis teknologi, pimpinan sekolah melakukan pengawasan pembelajaran, pembinaan kompetensi digital guru, serta pemberian arahan dan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran; dan (c) layanan kesiswaan berbasis teknologi, sekolah memanfaatkan sistem digital dalam pengelolaan data peserta didik serta tindak lanjut layanan akademik melalui koordinasi antara wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta keterlibatan orang tua peserta didik.

Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan pembelajaran berbasis digital di SMAN 4 Jeneponto meliputi adanya komitmen pimpinan sekolah dalam mendorong penggunaan teknologi digital, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pembelajaran, serta adanya kerja sama dan kolaborasi antar guru dalam memanfaatkan platform digital. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet, perbedaan tingkat kompetensi digital di kalangan guru dan peserta didik, serta keterbatasan perangkat teknologi yang dapat memengaruhi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat terus memperkuat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dengan membuat perencanaan yang lebih terarah, meningkatkan supervisi pembelajaran berbasis teknologi, serta mengupayakan pemerataan fasilitas digital di setiap kelas.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat mengelola dan mengoptimalkan sarana pendukung pembelajaran digital yang tersedia, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran digital secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.
4. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, pendampingan, serta fasilitasi berupa pengadaan dan pemerataan sarana digital, serta penguatan program pembelajaran berbasis digital di satuan pendidikan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas atau menggunakan metode yang berbeda agar dapat mengkaji secara lebih mendalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran berbasis digital

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah: Kajian Literasi Tentang, Model Penerapan Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *6*(1), 36–50.
- Andriani, R. D. (2022). Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 58–72.
- Ansar. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Neg. 2 Bone. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1–11.
- Ansar. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Berbasis Digital di SMAN 2 Makassar. 1880–1892.
- Apriliani, D. M. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Mendukung Deep Learning Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 56–70.
- Damayanti. (2021). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1–6.
- Daniah, N. (2025). Digital Leadership Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur Tentang Inovasi Dan Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(9), 16161–16170.
- Fauzi, F. (2025). Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature Review. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 215–237. <https://doi.org/10.3390/educsci15020215.4>
- Goreta. (2022). Pengembangan Karakteristik, Kapabilitas dan Pilar Kepemimpinan Digital pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10369–10382.
- Hendrawati, T. (2025). Pengembangan Konten Pembelajaran Digital Strategi Konten Pembelajaran Digital Di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1156>
- Husna, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 2(2), 166–178.
- Iskandar. (2025). Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 232–245.
- Kurniawan, M. A., Lazwardi, D., & Lampung, U. I. (2025). Kepemimpinan Pembelajaran Digital: Tantangan Dan Strategi Kepala Sekolah Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(06), 3–11.

- Mukaddamah. (2025). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital: Tinjauan Literatur Tentang Tantangan Dan Startegi Inovatif. 2(2).
- Nasbey, H. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21. In *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21*.
- Norpin, N., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 444–448. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4896>
- Puspitasari, L., Wahyuningtyas, T. I., & Afifah, K. N. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rustan, H. &. (2021). Sistem Pembelajaran Digital Berbasis Research: Studi Proyeksi IAIN Parepare. 1–13.
- Septiana, M., Hidayati, D., Rauf, A. S., Ratnasari, D., & Dahlan, U. A. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>
- Silalahi. (2025). Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Menjadi Generasi Emas 2045. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7738–7744.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., Eprilia, M., Aldizah, P., & Rusdah, M. (2025). Kepemimpinan Dan Pengembangan Kemampuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(04), 150–157.
- Syarqowi, M. (2025). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan: Literature Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Windayani. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230–241.
- Yusniar. (2024). Urgensi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 367–374.